

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI, *ACTIVITY BASED COSTING* DAN SISTEM BIAYA KONVENSIONAL PADA PERUSAHAAN X.

Maya Sova dan Juli Anwar
Universitas Respati Indonesia & STIE Binaniaga

ABSTRACT

The activity Based Costing (ABC) is a system to allocate all the cost that exist in production process based on the activities of the company so that it is more complicated than the traditional cost system. In the traditional cost system, all cost calculated based on the volume of activities so that the production cost unit can be higher or lower. *The aim of this research is to know how to calculate the production cost by using ABC system (Activity Based Costing) or by Traditional Cost System. The method of writing is based on Field Research and library studies. The Collected data was analyzed descriptively. The result indicates that the calculation using ABC System apparently can keep the main cost of production down in the amount of Rp 517.- for each unit of product*

PENDAHULUAN

Dalam memproduksi suatu produk perusahaan harus memperhitungkan seluruh biaya yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam menghitung harga pokok produksi adalah dengan metode *Activity Base Costing (ABC)*, yang dapat menghitung harga pokok produksi suatu produk didasarkan kepada aktifitas yang terjadi di perusahaan. Metode ABC menghitung harga pokok produksi dengan cara membagi-bagi biaya *overhead* ke dalam sejumlah pusat aktifitas, dengan cara ini metode ABC berperan dalam menekan harga pokok produksi.

Suatu metode biaya berdasarkan aktivitas digunakan oleh manajemen untuk tujuan berbeda yang berhubungan dengan aktivitas dan obyek biaya. Konsep aktivitas merupakan suatu proses atau prosedur yang menyebabkan suatu pekerjaan atau kegiatan mengkonsumsi sumberdaya. Aktivitas menjadi titik akumulasi biaya yang fundamental, biaya ditelusuri ke aktivitas, dan aktivitas ditelusuri ke produk berdasarkan pemakaian aktivitas dari setiap produk. Dengan demikian akan didapatkan biaya produksi per unit yang lebih akurat

sehingga perusahaan akan mampu menetapkan harga jual produk secara akurat pula.

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui bahwa sistem *Activity Based Costing* dapat menghasilkan perhitungan biaya produksi lebih akurat dibandingkan sistem biaya tradisional. **Kegunaan Penelitian** ini Sebagai sarana bagi perusahaan dalam menghitung harga pokok produksi setiap produknya apakah menggunakan sistem *Activity Based Costing* atau sistem biaya tradisional sehingga dapat menentukan margin laba dan harga jual produk. **Metodologi Penelitian** yang digunakan adalah metode riset lapangan ke perusahaan melalui wawancara dengan pimpinan dan karyawan

PEMBAHASAN

Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing*

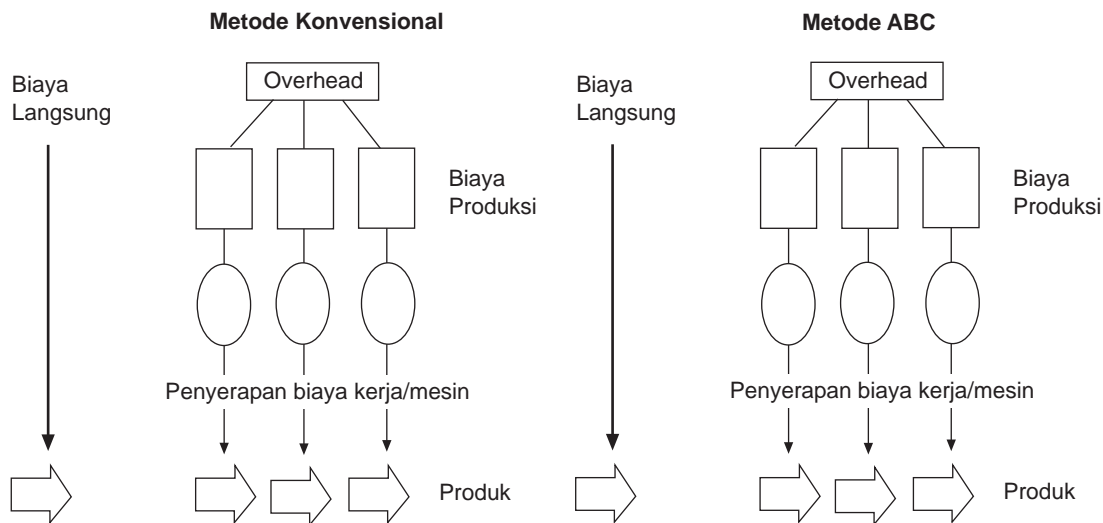
Langkah yang harus dilaksanakan dalam penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *activity based costing* adalah setelah proses alokasi biaya *overhead* pabrik selesai, langkah selanjutnya mengumpulkan biaya produksi untuk menentukan harga pokok produksi. Mengumpulkan biaya-biaya langsung yang terdiri dari biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung dilakukan sama dengan prosedur dalam

WAWASAN

overhead berdasarkan pemakaian bahan baku, jam tenaga kerja langsung, atau unit produksi.

Dengan menggunakan data pemakaian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan hasil alokasi biaya *overhead* pabrik, maka selanjutnya harga pokok produksi tiap unit dapat ditetapkan. Dengan biaya

produksi yang lebih akurat, maka perusahaan akan mampu menetapkan harga jual produk secara akurat pula. Sekalipun diakui bahwa metode *activity based costing* tergolong lebih rumit dibandingkan dengan akuntansi konvensional seperti dapat dijelaskan dalam gambar di bawah ini :



Gambar 1: Perbandingan kalkulasi metode konvensional dan ABC

Bentuk Laporan Harga Pokok Produk

1. Metode Konvensional

Biaya Bahan baku	xxxxxxx	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxxxxxx	
Biaya Overhead Pabrik :	xxxxxxx	
Biaya tenaga kerja tidak langsung	xxxxxxx	
Biaya Bahan Penolong	xxxxxxx	
Biaya Utilities	xxxxxxx	
Biaya Pemeliharaan Mesin	xxxxxxx	
Baiaya Penyusutan Mesin	xxxxxxx	
Biaya Penyusutan Pabrik	xxxxxxx	
Biaya pajak Bumi & Bangunan	xxxxxxx +	
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		xxxxxxx +
Harga Pokok Produksi		xxxxxxx

2. Metode Activity Based Costing

Biaya Bahan baku	xxxxxxx	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxxxxxx	
Biaya Overhead Pabrik :	xxxxxxx	
Biaya setup mesin	xxxxxxx	
Biaya reparasi mesin	xxxxxxx	
Biaya menjalankan mesin	xxxxxxx	
Biaya pengujian produk	xxxxxxx	
Baiaya penanganan bahan baku	xxxxxxx	
Biaya order produksi	xxxxxxx	
Biaya desain produk	xxxxxxx +	
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		xxxxxxx +
Harga Pokok Produksi		xxxxxxx

Perhitungan Harga Pokok Produksi.

PT. X merupakan sebuah perusahaan swasta yang bergerak dibidang usaha memproduksi sandal. PT. X menggolongkan biaya produksinya ke dalam dua kelompok sebagai berikut :

1. Biaya produksi langsung

Biaya Produksi langsung terdiri dari :

a. Biaya Bahan Baku langsung (*Direct material*)

Bahan baku yang digunakan dalam memproduksi sandal dan sepatu, yaitu spoon, webbing, sol, label no, label merk, kulit, tali koor, magic tape, pelipit, ring D-25, dan busa.

b. Biaya Tenaga Kerja langsung (*Direct Labour*)

Biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja yang melakukan kegiatan langsung dalam proses produksi pembuatan sandal.

2. Biaya Produksi Tidak Langsung (*Factory Overhead Cost*)

Biaya produksi tidak langsung terdiri dari upah tenaga kerja tidak langsung, biaya bahan penolong, biaya *utilities*, biaya pemeliharaan mesin, biaya penyusutan mesin, biaya penyusutan pabrik, pajak bumi dan bangunan. PT. X dalam menentukan tarif biaya *overhead* pabriknya menggunakan dasar jam kerja

WAWASAN

langsung, yaitu sebesar 1,6 kali dari jam kerja langsung.

3. Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. X Menggunakan Metode Konvensional

Harga Pokok Produksi – Sandal per Pasang

a. Biaya Bahan Baku	Rp. 15.767
b. Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 2.600
c. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp. 1.994 +
Total Harga Pokok Produksi	Rp. 20.361

Nilai biaya bahan baku sandal merupakan total bahan baku yang digunakan untuk satu pasang sandal. Sedangkan biaya tenaga kerja langsung satu unit pengerjaan sandal adalah 2 jam, sehingga biaya tenaga kerja langsung yang ditentukan untuk sandal sebesar Rp. 1.300 /jam X 2 jam = Rp. 2.600/pasang. Untuk menghitung biaya *overhead* pabrik dibebankan berdasarkan budget yang dibuat oleh PT. X, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1: Budget Biaya Overhead Pabrik Konvensional PT. X Tahun 2006

No.	Kode Akun	Jenis Biaya	Sandal
1.	5301	Upah tenaga Kerja Tidak Langsung	18.000.000
2.	5302	Biaya Bahan Penolong	10.080.000
3.	5303	Biaya Utilities	18.000.000
4.	5304	Biaya Pemeliharaan Mesin	22.320.000
5.	5305	Biaya Penyusutan Mesin	15.000.000
6.	5306	Biaya Penyusutan Pabrik	21.000.000
7.	5307	Pajak Bumi dan Bangunan	240.000
Total			104.640.000

Perkiraan unit yang akan diproduksi selama satu tahun adalah 42.000 pasang sandal, setiap pasang sandal dapat diselesaikan dengan waktu dua jam kerja. Dengan demikian, maka berdasarkan jumlah unit yang diproduksi jam kerja langsung, sebagai berikut:

Unit sandal 42.000 pasang x 2 jam = 84.000 jam.

Alokasi biaya overhead pabrik berdasarkan jam kerja langsung kepada produk sandal dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Budget biaya overhead pabrik (sandal)} = \frac{\text{Rp. 104.640.000}}{84.000} = \text{Rp. 1.246/jam}$$

Sehingga biaya overhead pabrik untuk satu pasang sandal adalah 1,6 jam X Rp. 1.246 = Rp. 1.994/pasang sandal.

1. Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. X Menggunakan Metode *Activity Base Costing*

Langkah yang harus dilakukan dalam menentukan harga pokok produksi berdasarkan metode *activity base costing* adalah menelusuri secara langsung sejauh mungkin berbagai biaya overhead pabrik ke obyek biaya. Dalam menyusun budget biaya overhead pabrik berdasarkan aktivitas dilakukan wawancara kepada manajer produksi dan pegawai lainnya dari hasil wawancara dapat disusun sebagai berikut:

1. Pusat - Pusat Aktivitas pada PT. X

Aktivitas-aktivitas proses produksi yang dilakukan oleh PT. X dalam membuat produk sandal dan sepatu dapat diidentifikasi sebagai berikut : (a). Setup mesin produksi. (b). Reparasi mesin produksi. (c). Menjalankan mesin. (d). Pengujian Produk / *quality control*. (e). Penanganan bahan baku. (f). Order Produksi. (g). Desain Produk.

Dengan aktivitas-aktivitas tersebut alokasi biaya overhead pabrik kepada produk sandal dialokasikan berdasarkan konsumsi biaya untuk tiap aktivitas yang terjadi dalam rangka proses produksi.

2. Distribusi dan Penyusunan Aktivitas

a. Distribusi aktivitas, yaitu dengan menggunakan prosentase biaya overhead pabrik, setelah itu didistribusikan ke pusat biaya aktivitas dengan jalan mengalikan prosentase dengan biaya overhead pabrik sandal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Budget Biaya Overhead Pabrik - Sandal Berdasarkan Aktivitas Dalam prosentase Tahun 2006

No.	Akun	Pemicu Biaya Jenis Biaya	Pool Biaya Aktivitas						Total	
			Setup	Reparasi	Menjalankan Mesin	Pengujian Produk	Penanganan Bahan Baku	Order Produksi		Desain Produksi
			Jumlah Setup	Jumlah Order	Jam Mesin	Jumlah Tes	Jumlah Terima	Jumlah Order		Jumlah Desain
1.	5301	Upah tenaga Kerja Tidak Langsung						48%	32%	80%
2.	5302	Biaya Bahan Penolong				35%			35%	70%
3.	5303	Biaya Utilities	24%		30%			16%		70%
4.	5304	Biaya Pemeliharaan Mesin	40%	30%						70%
5.	5305	Penyusutan Mesin		30%				48%		78%
6.	5306	Penyusutan Pabrik				16%	48%		16%	80%
7.	5307	Pajak Bumi dan Bangunan					32%	48%		80%

Tabel 3. Budget Biaya *Overhead* Pabrik - Sandal Berdasarkan Aktivitas Dalam prosentase Tahun 2006

No.	Akun	Jumlah	Pool Biaya Aktivitas							Total	
			Setup	Reparasi	Menjalankan Mesin	Pengujian Produk	Penanganan Bahan Baku	Order Produksi	Desain Produksi		
			Jumlah Setup	Jumlah Order	Jam Mesin	Jumla Tes	Jumlah Terima	Jumlah Order	Jumlah Desain		
1.	5301	Upah tenaga Kerja Tidak Langsung	30.000.000	-	-	-	-	-	14.400.000	9.600.000	24.000.000
2.	5302	Biaya Bahan Penolong	14.400.000	-	-	-	5.040.000	-	-	5.040.000	10.080.000
3.	5303	Biaya Utilities	24.000.000	5.760.000	-	7.200.000	-	-	3.840.000	-	16.800.000
4.	5304	Biaya Pemeliharaan Mesin	27.600.000	11.040.000	8.280.000	-	-	-	-	-	19.320.000
5.	5305	Penyusutan Mesin	24.000.000	-	7.200.000	-	-	-	11.500.000	-	18.720.000
6.	5306	Penyusutan Pabrik	28.800.000	-	-	-	4.608.000	13.824.000	-	4.608.000	23.040.000
7.	5307	Pajak Bumi dan Bangunan	840.000	-	-	-	-	268.8000	403.200	-	672.000
		Total	149.640.000	16.800.000	15.480.000	7.200.000	9.648.000	14.092.800	30.163.200	19.248.000	112.632.000

Perhitungan tarif aktivitas, yaitu tarif aktivitas yang akan digunakan dalam membebankan biaya *overhead* pabrik ke produk dihitung dengan membagi biaya aktivitas

dengan total aktivitas yang ada dalam setiap pusat biaya aktivitas

Tabel 4. Tarif *Overhead* Pabrik - Sandal Berdasarkan Aktivitas Dalam prosentase Tahun 2006

No.	Akun	Jumlah	Pool Biaya Aktivitas							Total	
			Setup	Reparasi	Menjalankan Mesin	Pengujian Produk	Penanganan Bahan Baku	Order Produksi	Desain Produksi		
			Jumlah Setup	Jumlah Order	Jam Mesin	Jumla Tes	Jumlah Terima	Jumlah Order	Jumlah Desain		
1.	5301	Upah tenaga Kerja Tidak Langsung	30.000.000	-	-	-	-	-	120.000	4.000	124.000
2.	5302	Biaya Bahan Penolong	14.400.000	-	-	-	120	-	-	2.100	2.220
3.	5303	Biaya Utilities	24.000.000	2.400	-	86	-	-	32.000	-	34.486
4.	5304	Biaya Pemeliharaan Mesin	27.600.000	4.600	69.000	-	-	-	-	-	73.600
5.	5305	Penyusutan Mesin	24.000.000	-	60.000	-	-	-	96.000	-	156.000
6.	5306	Penyusutan Pabrik	28.800.000	-	-	-	110	15.350	-	1.920	17.390
7.	5307	Pajak Bumi dan Bangunan	840.000	-	-	-	-	299	3.360	-	3.659
		Total	149.640.000	700.000	290.000	86	230	15.659	251.360	8.020	411.354

PT. X selama tahun 2006 dapat memproduksi 25.500 pasang sandal dengan harga jual Rp. 40.000 per pasang.

Tabel 5. Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik Metode ABC

Pusat Aktivitas (Pool Activitas)	Pemicu Biaya (Cost Driver)	Sandal		
		Tarif Aktivitas	Aktivitas	Jumlah
Setup	Jumlah Setup	7.000	600	4.200.000
Reparasi	Jumlah Order	129.000	48	6.192.000
Menjalankan Mesin	Jam Mesin	86	48.000	4.114.286
Pengujian Produk	Jumlah Tes	230	25.500	5.857.714
Penanganan Bahan Baku	jumlah Terima	15.659	360	5.637.120
Order Produksi	Jumlah Order	251.360	40	10.054.400
Desain Produk	jumlah Desain	8.020	200	1.604.000
Total BOP (a)		37.659.520		
Jumlah unit yang diproduksi (b)		25.500		
BOP per pasang (a/b)		1.477		

Dengan menggunakan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, maka dapat disusun laporan harga pokok produksi menurut *Activity Based Costing*, sebagai berikut:

1. Harga Pokok Produksi - Sandal per Pasang
 - a. Biaya Bahan Baku Rp.15.767
 - b. Biaya Tenaga Kerja Langsung Rp. 2.600
 - c. Biaya *Overhead* Pabrik Rp. 1.477 +
- Total Harga Pokok Produksi Rp. 19.844

1. Perbandingan Laba Rugi Menurut Metode Konvensional dan Metode *Activity Based Costing*

Dengan menggunakan data-data terdahulu maka dapat disusun laporan laba rugi menurut metode konvensional dan *activity based costing* seperti pada tabel 6 berikut:

WAWASAN

Tabel 6. Perbandingan Rugi Laba *Activity Based Costing* dan Metode Konvensional - Sandal

Keterangan	<i>Activity Base Costing</i>			Konvensional Berdasarkan Jam Tenaga Kerja Langsung		
	Harga/Unit	Unit	Total Rp.	Sandal	Unit	Total Rp.
Penjualan	40.000	25.500	1.020.000.000	40.000	25.500	1.020.000.000
Harga Pokok Produksi:						
Biaya Bahan Baku	15.767	25.500	402.058.500	15.767	25.500	402.058.500
Biaya tenaga Kerja Langsung	2.600	25.500	66.300.000	2.600	25.500	66.300.000
Biaya Overhead Pabrik	1.477	25.500	37.663.500	1.994	25.500	50.847.000
Total	19.844		506.022.000	20.361		519.205.500
Laba kotor	20.156		513.978.000	19.639		500.794.500

PENUTUP

Kesimpulan

1. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan *metode activity base costing* menelusuri biaya kepada obyek biaya (*cost obyek*) dengan menggunakan pemicu biaya (*cost driver*) dan membagi pusat-pusat aktivitas kedalam empat tingkatan, yaitu tingkat unit, tingkat batch, tingkat produk, dan tingkat fasilitas. Sehingga *activity base costing* dapat memberikan informasi aktivitas yang menimbulkan biaya sedangkan metode konvensional memberikan informasi biaya terhadap fungsi dan obyek pengeluaran.
2. Perhitungan dengan metode *activity base costing* ternyata dapat menekan harga pokok produksi sebesar Rp. 517 per pasang sandal dan Rp.477 per pasang sepatu.

Saran – Saran

1. Walaupun ABC System manfaatnya besar untuk menyelesaikan masalah perusahaan tetapi selalu mawas diri dan berusaha meningkatkan perbaikan di semua bidang adalah hal yang paling tepat.
2. Jika suatu produk tidak menggunakan aktifitas maka semestinya tidak menyerap biaya yang ditimbulkan dari aktifitas tersebut dalam menghitung harga pokok produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin W., *Activity-Based Costing: Untuk Manufaktur dan Pemasaran*, Havarindo, Jakarta, 1997
- Carter And Usry., *Akuntansi Biaya*, Edisi 13, Cetakan 1, Salemba Empat, 2002.
- Ernest, G. H., Becker, *Activity Based Costing and Managemet*, England: John Wiley & Sons. Inc, 1995.
- Hicks, D.T., *Activity Based Costing for Smal and Mid-Size Business*, Canada: Jhon Wiley & Sons. Inc, 1992.
- Mulyadi., *Activity-Based Cost System*, Edisi 6., Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003.
- Rahardjo, Hidayat, *Pengukuran Kinerja Perusahaan Ditinjau dari Sudut Non Keuangan*, Jurnal Ekonomi Teleskop, STIE YAI, Volume 5, edisi 10, Juni 2006.
- <http://id.Shuoong.com> *Akuntansi Manajemen menurut Para Ahli*, 18 Agustus 2011. 2:56 pm.
- [http:// Anneahira.com](http://Anneahira.com) / *Akuntansi Manajemen*, 18 Agustus 2011,

PERHITUNGAN BIAYA YANG TEPAT

MERUPAKAN

LANGKAH AWAL UNTUK MENGHINDARI

MANIPULASI